

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bahasa adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memungkinkan terjadinya interaksi antara individu dalam masyarakat. Menurut Keraf (2009:1), bahasa adalah “simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, menjadi sarana utama bagi pertukaran pikiran dan ide di antara manusia”.

Pengajaran bahasa melalui pendidikan telah menjadi bagian dari proses pembentukan individu dan perkembangan sosial masyarakat. Beberapa aspek penting dalam pembelajaran bahasa mencakup tata bahasa, kosakata, intonasi, dan gaya bahasa. Semua aspek ini saling berkaitan dan mendukung dalam pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Keterampilan dalam masing-masing aspek tersebut penting untuk mencapai kompetensi berbahasa yang baik. Peneliti sangat tertarik pada aspek gaya bahasa, karena gaya bahasa sering muncul khususnya pada lirik lagu, baik itu lagu berbahasa Indonesia maupun Jepang.

Berikut adalah lirik lagu Iwan Fals yang mengandung gaya bahasa:

“Anak sekecil itu berkelahi dengan waktu”

Iwan Fals – Sore Tugu Pancoran (1:20)

Dalam lirik “Anak sekecil itu berkelahi dengan waktu” terdapat frase “berkelahi dengan waktu” yang apabila diartikan secara harfiah sulit dipahami, karena tidak

*Memartabatkan Bangsa*

mungkin berkelahi secara fisik dengan waktu. Lagu ini bercerita tentang “dualisme” kehidupan anak ibu kota dengan latar belakang ekonomi terbatas di era swasembada pangan. Jadi pada lirik “berkelahi dengan waktu” memiliki makna yang secara harfiahnya bukan berkelahi secara fisik. Makna dari lirik tersebut adalah seorang anak kecil yang harus mengatur waktu karena dia harus sekolah, berjualan hingga malam dan mengerjakan tugas sekolah yang seharusnya dia hanya fokus untuk menimba ilmu dan bermain. Dari konteks lagunya, frase “berkelahi dengan waktu” dapat dimaknai sebagai kesibukan seroang anak kecil dengan keadaannya. Inilah yang disebut dengan gaya bahasa.

Selain itu, berikut lirik lagu dalam bahasa Jepang yang mengandung gaya bahasa:

海の好きなあなた ねえ 私はずっと頬づえつきながら 聞いているだけでいい

(Kamu seperti lautan yang saya sukai, saya senang hanya dengan mendengarkan kamu yang berbicara.)

Anri-Last Summer Whisper (2:17)

Dalam lirik lagu diatas terdapat frase “海の好きなあなた ねえ” yang memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah “kamu seperti lautan yang saya sukai”. Apabila diartikan secara harfiah sulit untuk dipahami, karena ada kesamaan makud dalam frase disitu. Liriknya menggambarkan keinginan untuk memaafkan dan menutup diri setelah menghubungi mantan kekasih, mengungkapkan keinginan untuk bertemu untuk terakhir kalinya di tempat yang biasanya mereka kunjungi. Jadi dalam lirik tersebut, kamu dimaksud sebagai manusia dan disamakan dengan laut. Makna dari lirik tersebut adalah merujuk pada seseorang yang memiliki kekuatan, kedalaman, dan keindahan yang sama dengan lautan. Ini bisa menunjukkan betapa kuatnya

*Mencehkan dan Memartabatkan Bangsa*

perasaan cinta dan kagum yang dirasakan terhadap orang yang dicintai. Dalam konteks lagunya, frase “海の好きなあなたねえ” dapat dimaknai sebagai kesamaan antara seseorang dengan lautan dari hal positifnya. Inilah yang disebut dengan gaya bahasa.

Puisi, musik, pidato, dan karya sastra lainnya semuanya bergantung pada gaya bahasa untuk menghasilkan daya tarik visual dan emosional yang menarik. Gaya bahasa menurut Sudaryat (2011:92) adalah susunan bahasa kiasan untuk menciptakan efek-efek tertentu yang terkait. Tarigan (2009:4) menegaskan bahwa gaya bahasa mengacu pada bahasa elegan yang digunakan untuk meningkatkan dampak dengan menampilkan dan menggambar perbandingan antara suatu benda atau benda dengan benda atau benda lain yang lebih khas. Gaya bahasa sangat penting dalam menciptakan karya sastra yang kuat dan berkesan. Setiap gaya bahasa dapat menghasilkan berbagai jenis karya sastra seperti puisi, novel, drama, dan lagu.

Gaya bahasa yang sering digunakan pada saat membuat lirik lagu adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Menurut Keraf (2009:114–121) gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang merujuk pada cara penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan, baik secara eksplisit (langsung) maupun implisit (tidak langsung). Gaya bahasa ini dapat dikategorikan menjadi dua kategori: gaya bahasa kiasan dan gaya langsung, disebut juga gaya retorik. Hal ini karena lirik lagu sering kali bertujuan untuk menyampaikan pesan atau emosi kepada pendengar dengan cara emosional. Gaya bahasa yang berdasarkan langsung tidaknya makna, seperti metafora, simile, personifikasi, atau metonimi, dapat memberikan dimensi tambahan pada lirik lagu dengan cara yang kreatif dan menggugah perasaan. Dengan menggunakan gaya

*Mempercepatkan dan  
Memartabatkan Bangsa*

bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, pencipta lagu dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau cerita secara lebih mendalam dan kuat kepada pendengar. Di antara karya sastra, lagu adalah salah satu yang paling sering didengar dengan generasi muda saat ini.

Lagu sudah menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi manusia. Saat ini, berbagai kalangan sudah mengenal lagu dengan baik. Lagu juga bisa menjadi media pembelajaran bagi pendidikan berbahasa. Nggiri dalam artikelnya yang berjudul PENGGUNAAN LAGU MEMORIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG (2014) menunjukkan bahwa media lagu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Melalui lirik-liriknya, lagu mampu menghubungkan pendengarnya untuk mengetahui isi dari lagu tersebut. Lirik digunakan untuk memberikan makna pada lagu dan membantu menyampaikan perasaan atau pikiran penyanyi atau penulis lagu kepada pendengar. Menurut Nugraha (2016:291), lirik lagu adalah sarana komunikasi verbal yang memiliki makna tersendiri. Lirik lagu berfungsi sebagai media untuk menyampaikan berbagai aspek, seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, serta berbagai pengalaman dan peristiwa dalam kehidupan. Dalam penulisan lirik lagu, penggunaan gaya bahasa sangat penting. Dengan gaya bahasa yang tepat, lirik dapat menjalin hubungan emosional antara pendengar dan perasaan yang disampaikan oleh penyanyi. Lagu yang menjadi objek penelitian ini adalah milik duo asal Jepang, YOASOBI.

Perkembangan lagu di dunia saat ini sangat berkembang pesat. Salah satunya negara Jepang. *International Federation of the Phonographic Industry* (IFPI) adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang industri rekaman dunia. Menurut laporan

*Memartabatkan Bangsa*

(IFPI), saat ini industri musik di Jepang terbesar kedua di dunia dengan pendapatan \$2.4 miliar pada tahun 2022. Dengan populernya lagu-lagu Jepang, masyarakat Indonesia pun mulai banyak yang mendengarkan lagu-lagu Jepang. Bahkan sekarang banyak grup musik Jepang yang sudah mengadakan konser di Indonesia. YOASOBI salah satu grup musik yang konser di Indonesia. YOASOBI adalah grup duo asal Jepang yang beranggotakan dua personil, *Ayase* dan *Ikura (Rira Ikuta)*. Grup ini memiliki slogan "novel into music" (小説を音楽にする *shōsetsu o ongaku ni suru*), yang berarti mereka mengadaptasi novel atau cerita pendek menjadi lagu. Adaptasi lagu-lagu oleh YOASOBI berasal dari Monogatary.com, sebuah situs web yang dikelola oleh Sony Music Entertainment Japan, di mana pengguna dapat bebas membuat dan memposting cerita mereka kapan saja. YOASOBI saat ini sudah memiliki total 3 album yaitu, "THE BOOK", "THE BOOK 2" dan "THE BOOK 3". Pada tanggal 1 September 2023, YOASOBI mengumumkan album ketiga mereka "THE BOOK 3", beserta daftar lagu dan sampul albumnya, yang akan dirilis pada tanggal 4 Oktober 2023. Pada album "THE BOOK 3" terdapat beberapa lagu yang sangat populer yaitu "Idol" dan "Yuusha".

Yang pertama ada "Idol" (アイドル), lagu ini bercerita tentang citra ideal seorang idola dan kenyataan pahit yang mereka hadapi di balik kehidupan sebagai idola. Lagu ini menangkap tekanan, pengorbanan, dan perjuangan yang dialami para idola untuk menjaga penampilan sempurna mereka, sambil menghadapi pengawasan dari media dan penggemar. Lagu ini digunakan sebagai OST (*Original Soundtrack*) pada anime yang berjudul *Oshi No Ko*. Saat ini pada platform Youtube, lagu yang berjudul Idol ini mendapat 446.887.676 juta penonton dan pada platform Spotify mencapai

Memartabatkan Bangsa

310.519.256 juta pendengar. Sedangkan lagu yang berjudul “Yuusha” (勇者) menceritakan tentang seorang pahlawan yang telah menyelesaikan misinya dan kini sedang beristirahat. Liriknya menggambarkan kenangan sang pahlawan dalam mengalahkan kejahatan yang pernah mengancam negeri ini. Lagu ini juga menjadi OST pada anime *Frieren: Beyond Journey's End*. Pada platform Youtube, lagu ini mendapat 76 juta penonton dan pada platform Spotify 60 juta pendengar.

Dari lagu yang disebutkan sebelumnya, terdapat lirik-lirik yang menggunakan gaya bahasa. Di bawah ini adalah contoh gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Idol” (アイドル) yang diambil dari website genius.com yang lirik lagu tersebut asli dari penyanyi:

無敵の笑顔で荒らすメディア, 知りたいその秘密ミステリアス

(Senyuman yang tak terkalahkan menggemparkan media, Rahasia yang ingin diketahui.)

<https://genius.com/Genius-romanizations-yoasobi-idol-romanized-lyrics>

(アイドル- YOASOBI, 00:01)

Lirik di atas menunjukkan ada frase yang sulit dipahami. "**Muteki no egao**", jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti "senyum yang tak terkalahkan". Lagu ini bercerita tentang seorang idola yang dianggap sempurna oleh public. Media ingin mengetahui kehidupan pribadi idola tersebut yang sebenarnya kehidupannya tidak sempurna. Namun begitu, sang idola tetap tersenyum agar tidak ada yang tahu kehidupan pribadinya. Lirik "senyum yang tak terkalahkan" menjelaskan bahwa sang idola tetap tersenyum walaupun publik tidak tahu keadaan idola yang sebenarnya.

Mempercepatkan dan  
Memartabatkan Bangsa

Juga dari media yang ingin mengetahui kehidupan dari idola dengan menanyai hal-hal yang tidak mengenakan bagi idola, tetapi sang idola tetap tersenyum. Maka dari itu, pada frase “tak terkalahkan” di lagu memiliki makna kekuatan senyuman dalam menghadapi penilaian atau kritik yang negatif dari media dan dapat digolongkan sebagai gaya bahasa.

Peneliti memilih untuk menjadikan lagu "Idol" dan "Yuusha" sebagai fokus penelitian dengan beberapa alasan yang kuat. Pertama-tama, kedua lagu tersebut menonjol dengan popularitas yang tinggi di platform digital seperti YouTube dan Spotify. "Idol" telah mencapai jumlah penonton yang mengesankan, mencapai 446.887.676 juta di YouTube dan 310.519.256 juta pendengar di Spotify. Sementara "Yuusha", meskipun lebih sedikit, tetapi memiliki jumlah penonton dan pendengar yang signifikan, dengan 76 juta penonton di YouTube dan 60 juta pendengar di Spotify pada seluruh lagu yang ada pada di album “THE BOOK 3”. Selain itu, kedua lagu tersebut dipilih sebagai lagu tema untuk anime yang populer, "Idol" digunakan dalam anime "Oshi No Ko" dan "Yuusha" dalam anime "Frieren: Beyond Journey's End". Penggunaan lagu-lagu ini dalam konteks anime menambah pengalaman menonton, memperkuat ikatan emosional penonton dengan cerita, dan memperluas daya tarik serial tersebut kepada berbagai jenis penonton. Dengan potensi analisis yang mendalam tentang berbagai aspek, seperti musik atau lirik lagu, penelitian ini memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang musik dan budaya populer.

Gaya bahasa yang sering digunakan pada saat membuat lirik lagu adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Hal ini karena lirik lagu sering kali

*Mempercepat dan  
Memartabatkan Bangsa*

bertujuan untuk menyampaikan pesan atau emosi kepada pendengar dengan cara emosional. Gaya bahasa yang berdasarkan langsung tidaknya makna, seperti metafora, simile, personifikasi, atau metonimi, dapat memberikan dimensi tambahan pada lirik lagu dengan cara yang kreatif dan menggugah perasaan. Dengan menggunakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, pencipta lagu dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau cerita secara lebih mendalam dan kuat kepada pendengar. Ini membantu menciptakan ikatan emosional antara penikmat musik dan karya yang dibawakan, membuat lirik lagu menjadi lebih berkesan dan mudah diingat. Dari alasan tersebut, peneliti ingin menganalisis menggunakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Penelitian ini bertujuan untuk pendengar lagu-lagu Jepang yang ingin memahami terjemahan dan ungkapan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu masih sangat sulit. Hal ini dikarenakan gaya bahasa memiliki arti atau makna yang berbeda dari pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis meneliti gaya bahasa khususnya pada lagu YOASOBI yang berjudul "Idol" dan "Yuusha". Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "ANALISIS GAYA BAHASA PADA LAGU YOASOBI YANG BERJUDUL "IDOL" DAN "YUUSHA" DALAM ALBUM "THE BOOK 3".

## **B. Fokus dan Subfokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah analisis gaya bahasa yang terdapat pada lagu YOASOBI yang berjudul "IDOL" dan "YUUSHA".

*Mempercepat dan  
Memartabatkan Bangsa*



## 2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah:

1. Jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat pada lagu YOASOBI yang berjudul “IDOL” dan “YUUSHA”.
2. Makna lirik lagu yang terdapat pada lagu YOASOBI yang berjudul “IDOL” dan “YUUSHA”.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu YOASOBI berjudul “IDOL” dan “YUUSHA”?
2. Apa saja jenis gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu YOASOBI berjudul “IDOL” dan “YUUSHA”?
3. Bagaimana makna ungkapan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu YOASOBI yang berjudul “IDOL” dan “YUUSHA”?

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru dalam linguistik, dengan fokus khusus pada gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu-lagu berbahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai gaya bahasa dalam konteks lagu-lagu tersebut, dengan harapan dapat memperluas

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan secara artistik dan budaya dalam konteks yang unik ini.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendengar lagu-lagu bahasa Jepang dapat memahami makna pada lagu-lagu tersebut. Dan juga kepada pembelajar bahasa Jepang diharapkan bisa menjadi referensi untuk pembelajaran linguistik, khususnya ingin mempelajari lebih dalam mengenai gaya bahasa.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*